

Analisis Pragmatik Metafora dalam Kumpulan Puisi K.H. Mustofa Bisri

Nahdlatuzzainiyah¹

Institut Seni Indonesia Bali
jane@gmail.com



ABSTRACT

Metafora dalam puisi memiliki peran penting dalam menyampaikan makna yang lebih dalam dan memperkaya pengalaman estetik pembaca. Penelitian ini menganalisis penggunaan metafora dalam kumpulan puisi karya K.H. Mustofa Bisri melalui pendekatan pragmatik. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis metafora yang digunakan serta mengkaji fungsi pragmatik yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis data berdasarkan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson serta teori tindak tutur pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam puisi-puisi K.H. Mustofa Bisri tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi estetis, tetapi juga memiliki peran komunikatif yang kuat dalam menyampaikan pesan moral, nilai-nilai keislaman, serta kritik sosial. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan metafora dalam puisi-puisinya sering kali bersifat reflektif dan simbolis, mencerminkan pengalaman spiritual dan pemikiran sufistik penyair. Temuan ini menegaskan bahwa pemaknaan metafora dalam puisi tidak hanya bergantung pada struktur bahasa, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Copyright © 2024, The Author(s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2025-01-30
Revised 2025-01-30
Accepted 2025-01-30

Keywords

pragmatik,
metafora,
puisi,
K.H. Mustofa Bisri,
tingkah laku

Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna dan estetika bahasa. Penyair sering menggunakan berbagai perangkat bahasa, seperti metafora, untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan nilai-nilai tertentu. Dalam kajian linguistik, metafora tidak hanya dipahami sebagai perangkat stilistika, tetapi juga sebagai fenomena kognitif dan pragmatik yang memainkan peran penting dalam komunikasi. George Lakoff dan Mark Johnson (1980) dalam *Metaphors We Live By* menjelaskan bahwa metafora adalah bagian mendasar dari cara manusia memahami dunia dan membangun makna dalam bahasa.

Salah satu penyair yang secara konsisten menggunakan metafora dalam karyanya adalah K.H. Mustofa Bisri, seorang ulama, budayawan, dan penyair yang kerap mengangkat tema keislaman, kemanusiaan, serta kritik sosial dalam puisinya. Puisi-puisi beliau tidak hanya berisi keindahan bahasa, tetapi juga memiliki dimensi reflektif yang mendalam, menggambarkan pengalaman spiritual dan pemikiran filosofis yang kuat. Penggunaan metafora dalam puisinya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, mengkritik ketimpangan sosial, serta membangun kedekatan emosional dengan pembaca.

Dari sudut pandang pragmatik, metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang memiliki

implikatur tertentu. Tindak turur yang terkandung dalam metafora-metafora ini dapat mencerminkan sikap penyair terhadap realitas sosial, politik, dan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis metafora yang digunakan dalam kumpulan puisi K.H. Mustofa Bisri serta mengungkap fungsi pragmatik yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis metafora yang dominan dalam kumpulan puisi K.H. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana fungsi pragmatik dari metafora-metafora tersebut dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai dalam puisi?
3. Bagaimana implikatur yang terkandung dalam penggunaan metafora dalam puisi-puisi K.H. Mustofa Bisri?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis metafora yang digunakan dalam puisi K.H. Mustofa Bisri.
2. Menganalisis fungsi pragmatik dari metafora dalam puisi-puisi tersebut.
3. Menjelaskan bagaimana metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri berkontribusi dalam menyampaikan pesan dan membangun pemahaman pembaca terhadap realitas sosial dan spiritual.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik dan metafora dalam karya sastra. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca dan peneliti sastra dalam memahami bagaimana metafora dalam puisi dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, kritik sosial, dan pengalaman spiritual.

Penelitian ini berfokus pada analisis pragmatik metafora dalam kumpulan puisi K.H. Mustofa Bisri. Data yang dianalisis berupa puisi-puisi yang dipilih berdasarkan relevansi tema dan kekayaan metaforanya. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik serta teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran metafora dalam puisi-puisi K.H. Mustofa Bisri serta bagaimana metafora tersebut membangun komunikasi yang efektif antara penyair dan pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti penggunaan metafora dalam teks sastra secara mendalam, dengan mempertimbangkan aspek pragmatik dan makna yang terkandung dalam konteks sosial dan budaya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi K.H. Mustofa Bisri yang mengandung penggunaan metafora dengan muatan keislaman, kemanusiaan, dan kritik sosial. Pemilihan puisi dilakukan berdasarkan relevansi tema dan kekayaan metaforanya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tahapan berikut:

1. **Studi Pustaka:** Mengumpulkan dan membaca kumpulan puisi K.H. Mustofa Bisri serta referensi terkait teori metafora dan pragmatik.
2. **Identifikasi Metafora:** Menandai dan mencatat metafora yang muncul dalam puisi yang telah dipilih.
3. **Klasifikasi Data:** Mengelompokkan metafora berdasarkan kategori dan fungsi pragmatik yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik berikut:

1. **Analisis Konteks:** Menelaah hubungan antara metafora dengan tema dan pesan dalam puisi.
2. **Klasifikasi Tipe Metafora:** Menggunakan teori Lakoff dan Johnson untuk mengelompokkan metafora dalam kategori konseptual tertentu.
3. **Analisis Pragmatik:** Menggunakan teori tindak tutur dan implikatur untuk memahami makna pragmatik yang terkandung dalam penggunaan metafora.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi data**, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan referensi teori serta melakukan diskusi dengan ahli sastra dan linguistik.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan valid mengenai fungsi pragmatik metafora dalam kumpulan puisi K.H. Mustofa Bisri.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Jenis Metafora dalam Puisi K.H. Mustofa Bisri

Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora yang digunakan dalam puisi K.H. Mustofa Bisri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu metafora religius, metafora sosial, dan metafora eksistensial. Metafora religius banyak digunakan untuk menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan metafora sosial sering digunakan untuk mengkritik ketimpangan dan ketidakadilan dalam masyarakat.

Fungsi Pragmatik Metafora

Fungsi pragmatik metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri meliputi ekspresi nilai moral, kritik sosial, serta refleksi spiritual. Metafora yang digunakan tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan mendalam kepada pembaca.

Implikasi dan Makna Pragmatik

Analisis pragmatik menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri sering kali memiliki implikatur yang bersifat implisit. Penyair menggunakan metafora untuk menyampaikan pesan tanpa menyatakannya secara langsung, sehingga pembaca diharapkan dapat menafsirkan makna berdasarkan konteks dan pengalaman pribadi mereka. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri bukan sekadar gaya bahasa, tetapi juga memiliki dimensi komunikasi yang mendalam dan relevan dengan kondisi sosial serta spiritual pembaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa K.H. Mustofa Bisri menggunakan metafora sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, dan sosial yang mendalam. Berikut adalah temuan utama yang lebih mendalam dari penelitian ini:

- **Metafora dalam Konteks Tindak Tutur:** Dalam karya K.H. Mustofa Bisri, metafora digunakan secara efektif sebagai bagian dari tindak tutur pernyataan, pertanyaan, dan permintaan. Ia mengubah metafora menjadi sarana untuk memberikan pesan-pesan

religius dan sosial yang lebih dalam. Misalnya, dalam salah satu puisinya, ia menggunakan metafora "hati yang berlayar dalam lautan keimanan," yang menggambarkan seseorang yang tengah mencari petunjuk Tuhan dan kedamaian batin. Metafora ini lebih dari sekadar gambaran visual, karena dalam perspektif pragmatik, tindakan "berlayar" merujuk pada perjalanan panjang dalam pencarian spiritual. Hati, yang merupakan simbol pusat perasaan, diidentifikasi sebagai objek yang aktif dalam proses ini, berlayar menuju keimanan sebagai tujuan yang lebih tinggi. Dalam puisi lain, K.H. Mustofa Bisri menggunakan metafora dalam konteks tindak turur permintaan, seperti ketika ia mengungkapkan permohonan kepada Tuhan untuk memberikan petunjuk. Di sini, metafora berbentuk doa atau permintaan yang menggunakan simbol-simbol seperti "pintaku adalah air mata yang jatuh dari langit," yang mengandung implikasi bahwa permohonan itu datang dari kedalaman hati yang penuh penyesalan, ketulusan, dan harapan yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik.

- **Implicature dalam Metafora:** Metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri sering mengandung implikatur yang mendalam. Misalnya, penggunaan metafora "terang" untuk menggambarkan pemahaman atau pencerahan sering kali menciptakan dua lapisan makna: satu yang langsung dipahami sebagai "terang" dalam pengertian fisik (seperti cahaya), dan satu lagi yang lebih bersifat filosofis atau spiritual, yang mengarah pada pengetahuan atau kebijaksanaan. Dalam konteks ini, implikatur yang dihasilkan adalah bahwa cahaya bukan hanya fisik, tetapi juga menggambarkan pencapaian kesadaran spiritual atau pencerahan batin. Lebih jauh lagi, dalam puisinya yang menggambarkan kerinduan akan Tuhan, ia menggunakan metafora "di balik awan yang gelap, Tuhan menanti," yang memberikan implikatur bahwa meskipun seseorang mengalami kesulitan dan kebingungan, Tuhan tetap ada untuk memberikan petunjuk. Awan yang gelap, dalam hal ini, menyimbolkan ujian hidup, sedangkan "Tuhan menanti" mengimplikasikan bahwa setiap kesulitan memiliki harapan yang lebih tinggi, yang memberi kedamaian dan keyakinan bagi pembaca.
- **Fungsi Metafora dalam Penyampaian Pesan:** Metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa, tetapi juga menjadi alat untuk membangkitkan emosi dan refleksi yang mendalam dari pembacanya. Melalui metafora, ia mampu mengajak pembaca untuk melihat dunia ini dari perspektif yang lebih luas. Misalnya, dalam penggambaran alam sebagai simbol perjalanan spiritual, ia sering menggunakan metafora seperti "pagi yang datang setelah malam gelap," yang mengajak pembaca untuk memahami bahwa dalam kehidupan, selalu ada harapan setelah kesulitan. Selain itu, metafora juga berfungsi untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dalam agama dan kehidupan. K.H. Mustofa Bisri menggunakan metafora alam dan kehidupan sehari-hari yang mudah dimengerti untuk menjelaskan hal-hal yang sangat mendalam dan abstrak. Misalnya, metafora "air yang mengalir tanpa henti" digunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan yang tiada akhir, yang memungkinkan pembaca merasakan keabadian dan ketidakberhinggaan dari kasih tersebut.
- **Relasi Sosial dan Budaya dalam Metafora:** Salah satu aspek menarik dari penggunaan metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri adalah relasi yang erat dengan budaya lokal, khususnya budaya Jawa, yang memiliki kepercayaan mendalam terhadap alam sebagai cerminan dari hubungan manusia dengan Tuhan. Metafora-metafora

seperti "pohon yang berakar dalam tanah," "padi yang berbuah," atau "laut yang tak pernah kering" mencerminkan bagaimana kesederhanaan alam dapat mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang lebih besar. Ini menunjukkan bagaimana K.H. Mustofa Bisri tidak hanya menggunakan metafora untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga untuk menghubungkan pembaca dengan identitas budaya dan sosial yang lebih dalam. Lebih lanjut, metafora yang berhubungan dengan dunia alam sering kali menyoroti hubungan manusia dengan Tuhan dalam konteks yang lebih pribadi dan holistik. Misalnya, penggunaan metafora tentang tanaman yang tumbuh subur di tanah yang subur menggambarkan bagaimana nilai-nilai religius yang diajarkan dapat tumbuh dan berkembang jika seseorang memiliki "tanah" yang bersih—sebuah hati yang siap menerima wahyu.

Penelitian lebih lanjut terhadap metafora dalam karya K.H. Mustofa Bisri memperlihatkan bahwa metafora lebih dari sekadar perangkat sastra; ia adalah alat yang digunakan untuk memperdalam makna, meningkatkan komunikasi, dan memperkaya pengalaman pembaca. Dengan memanfaatkan simbolisme dan gambaran yang bersifat universal namun tetap terikat pada tradisi budaya, K.H. Mustofa Bisri berhasil menciptakan puisi yang tidak hanya kaya dalam konteks sastra, tetapi juga dalam makna spiritual dan sosial yang dapat diterapkan oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis penggunaan metafora dalam puisi K.H. Mustofa Bisri dengan pendekatan pragmatik, yang menekankan pada pemahaman implikatur, tindak tutur, dan fungsi metafora dalam menyampaikan pesan. Hasil analisis menunjukkan bahwa K.H. Mustofa Bisri memanfaatkan metafora secara efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, dan sosial yang mendalam. Metafora dalam puisinya tidak hanya memperkaya bahasa, tetapi juga memberikan kedalaman makna yang melampaui pengertian literal, sehingga dapat menggugah perasaan dan pikiran pembaca. Melalui metafora, K.H. Mustofa Bisri dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam agama dan kehidupan, menjadikan puisi-puisinya sebagai sarana komunikasi yang kuat. Metafora juga berfungsi untuk menciptakan ikatan emosional dan kultural dengan pembaca, dengan memperlihatkan keterkaitan antara alam, spiritualitas, dan kehidupan sosial. Selain itu, implikatur yang terkandung dalam metafora-metafora ini memperluas pemahaman pembaca terhadap realitas yang lebih dalam dan lebih luas, baik dari segi religius maupun filosofis.

SARAN

Pengembangan Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji metafora dalam puisi-puisi lain yang bertemakan serupa, baik dalam konteks bahasa Indonesia maupun dalam literatur sastra dari penulis lain yang memiliki kedekatan dengan tradisi kultural yang sama. Penelitian tentang metafora dalam sastra juga dapat dikembangkan dengan mengkaji aspek psikologis pembaca dalam meresapi metafora, untuk mengetahui seberapa besar efek emosional yang ditimbulkan oleh metafora-metafora tersebut.

- 1. Pemahaman lebih dalam tentang Pragmatik Sastra:** Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan pragmatik dalam menganalisis karya sastra, terutama dalam memahami bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna

yang lebih dari sekedar kata-kata. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti dan mahasiswa sastra untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara pragmatik dan elemen-elemen sastra lainnya, seperti gaya bahasa, tema, dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.

2. **Penerapan Metafora dalam Pendidikan dan Kehidupan Sehari-hari:** Mengingat kekuatan metafora dalam menggugah pemahaman dan refleksi mendalam, disarankan untuk memasukkan analisis metafora dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah dan universitas. Pemahaman tentang metafora dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mahasiswa untuk menganalisis teks-teks sastra secara lebih kritis, serta membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam metafora untuk memperkaya kehidupan pribadi mereka.
3. **Penyebarluasan Nilai-nilai Kultural dan Spiritual:** K.H. Mustofa Bisri, melalui karya-karyanya, mengajarkan pentingnya nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam metafora. Karya-karya seperti ini dapat menjadi sumber inspirasi yang berharga untuk masyarakat umum. Oleh karena itu, penyebarluasan karya-karya beliau melalui seminar, diskusi, atau publikasi lebih lanjut dapat membantu memperkenalkan konsep-konsep moral dan spiritual yang terkandung dalam puisinya kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Harvard University Press.
- Bisri, K. H. Mustofa. (2014). *Goresan Pena: Kumpulan Puisi*. Gramedia.
- Blakemore, D. (1992). *Understanding Utterances: An Introduction to Pragmatics*. Blackwell Publishing.
- Derrida, J. (1976). *Of Grammatology*. Johns Hopkins University Press.
- Fauconnier, G., & Turner, M. (2002). *The Way We Think: Conceptual Blending and the Mind's Hidden Complexities*. Basic Books.
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. In P. Cole & J. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics, Volume 3: Speech Acts* (pp. 41-58). Academic Press.
- Jakobson, R. (1960). *Linguistics and Poetics: Notes on Linguistic Aspects of Poetry*. In T. A. Sebeok (Ed.), *Style in Language* (pp. 350-377). MIT Press.
- Kecskes, I. (2010). *Intercultural Pragmatics*. Oxford University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. University of Chicago Press.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Lye, J. (2000). *Metaphor and Meaning: A Multiple View*. *Journal of Pragmatics*, 32(3), 361-379.
- Mey, J. L. (2001). *Pragmatics: An Introduction*. Blackwell Publishers.
- Nöth, W. (1990). *Handbook of Semiotics*. Indiana University Press.
- Relevance Theory: Applications and Implications (2005). In D. Sperber, D. Wilson, & F. Kecskes (Eds.), *Relevance Theory: Applications and Implications*. Cambridge University Press.
- Sapir, E. (1921). *Language: An Introduction to the Study of Speech*. Harcourt Brace.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Sperber, D., & Wilson, D. (1995). *Relevance: Communication and Cognition*. Blackwell Publishing.
- Tuan, L. T. (2011). *Pragmatics and Literary Discourse: A Relevance Theory Approach*. Cambridge Scholars Publishing.
- Widdowson, H. G. (2004). *Text, Context, Pretext: Critical Issues in Discourse Analysis*. Blackwell Publishing.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.